

**PENGARUH AGAMA BUDDHA PADA EKSISTENSI BONEKA DARUMA  
DALAM DUNIA POLITIK JEPANG**

**Skripsi**  
**Diajukan sebagai salah satu syarat**  
**untuk menyelesaikan Program Strata 1**  
**Jurusan Sastra Jepang**

**Oleh**

**Ester Veronika**  
**0700727220**



**Universitas Bina Nusantara**  
**Jakarta**  
**2007**

## Bab 1

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Jepang adalah negara yang maju dalam industri. Industri elektronik yang sangat maju sudah dikuasai oleh Jepang dalam penciptaan berbagai boneka elektronik seperti robot. Dalam kemajuannya masyarakat Jepang tidak melupakan kebudayaannya, salah satu contohnya adalah boneka Daruma sebagai salah satu boneka tradisional Jepang masih tetap eksis dan digemari oleh masyarakat Jepang hingga hari ini.

Sesuai dengan *Daruma* dalam *Japanese Architecture and Art Net System* ( 2001 ), Daruma berasal dari kata Bodhidharma, yaitu seorang biarawan Buddha, putera dari Raja Brahmin di India bagian Selatan. Ia menerima pencerahan sebagai pewaris Sakyamuni ke-28, *Shaka*.

Bodhidharma dalam bahasa Mandarin dikenal dengan sebutan *Ta Mo*. Ia membawa masuk ajaran-ajaran Buddha ke Jepang sekitar abad ke-6. Menurut legenda, Bodhidharma masuk ke China melalui India. Setelah perjalanan panjang, kapal yang ditumpangi Bodhidharma mengantarnya sampai pada salah satu kota pelabuhan kecil di China, yang sekarang dikenal dengan sebutan *Guangzhou*. Bodhidharma bertemu dengan *Kaisar Wu* ( 502-550 SM ), pendiri *Dinasti Liang*, sebagai penganut ajaran Buddha yang beriman.

Hingga saat ini ada banyak negara yang menganut ajaran agama Buddha. Bentuk Buddhisme yang sekarang dikenal secara populer di dunia luas sebagai *Zen* ( 禪 )

memiliki nama-nama yang berbeda di bagian-bagian dunia yang berbeda dimana ia mempengaruhi sejarah. ( Blyth, 2005 : 156 )

Sesuai dengan *Takasaki Daruma* dalam *Japan Atlas*, awal mula diperkenalkannya ajaran Buddha atau yang dikenal dengan sebutan *Zen* ( 禪 ) di Jepang ialah pada awal periode *Kamakura* ( 1185 – 1333 ). Sampai hari ini *Zen* banyak dianut oleh masyarakat Jepang. Bodhidharma sebagai pembawa dan penyebar agama Buddha di Jepang.

Dari sekian banyak negara-negara di dunia ini yang menganut ajaran Buddha, Jepang adalah salah satu negara yang membudidayakan boneka Daruma. Boneka Daruma tidak hanya dipakai sebagai pemberian hadiah hari ulang tahun maupun perayaan tahun baru, namun dalam kancah dunia politikal di Jepang, boneka Daruma dipakai sebagai simbol kemenangan.

Meditasi merupakan suatu aspek yang penting dalam praktik Buddhis, oleh karena itu boneka Daruma dibuat menyerupai ciri-ciri fisik Bodhidharma serta mempunyai makna akan ajaran Buddha seperti yang dibawanya.

*Takasaki Daruma* dalam *Japan Atlas*, mengemukakan bahwa boneka Daruma dibuat di kota Takasaki dimulai pada akhir abad ke-17 sebagai ukuran keringanan bagi para petani yang menderita kelaparan. Kemudian Kuil Daruma menyuruh keluarga para petani untuk membuat boneka-boneka yang terbuat dari kertas minyak untuk memperoleh penghasilan tambahan. Akhir-akhir ini hampir 100 keluarga membuat 1,6 juta boneka Daruma per-tahunnya, dan 80% dari boneka-boneka Daruma dibuat di Jepang.

Sampai sekarang boneka Daruma yang terjual luas dipasaran Jepang dibuat dengan bentuk tanpa kedua kelopak dan bola mata, tanpa kedua lengan dan tanpa kedua kaki. Bentuknya yang bulat dan pada bagian bawah boneka Daruma dibuat dengan bentuk yang lebih berat, dan masing-masing dari boneka Daruma mengandung pesan di dalamnya bagi tiap pemiliknya.

Boneka Daruma biasanya dijual dengan mata yang berwarna putih polos tanpa terhiasi bola mata. Para pembeli dapat mengecat matanya sendiri sebagai simbol ketika memiliki harapan akan suatu tujuan didalam hidupnya pada awal tahun dan kemudian membakarnya pada akhir tahun. Boneka Daruma juga dijual dalam berbagai bentuk ukuran dan warna, namun biasanya dibuat dengan warna merah.

Di tengah arus kehidupan politik yang semakin terbuka dan demokratis, mengandung daya tarik dan semarak ini, sudah sepantasnya bila setiap warga negara dapat memahami hakekat politik yang sesungguhnya, politik yang tidak terpisahkan dari moralitas, etika dan nilai-nilai agama.

Suseno ( 1994 ) mengemukakan manusia sebagai individu merupakan juga makhluk sosial yang berpolitik atau *zoon-politicon* seperti dinyatakan oleh *Aristoteles* ( 384-348 ). Dimensi sosial politik manusia itu menyatakan dirinya dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan, diantaranya adalah negara.

Selain sebagai hadiah pemberian dalam perayaan Tahun Baru, perayaan Natal dan kado ulang tahun, boneka Daruma juga sering terlihat di rumah-rumah masyarakat dan perkantoran di Jepang. Boneka Daruma sering digunakan sebagai simbol pengharapan maupun simbol kemenangan dalam dunia politik Jepang. Hal ini dimaksudkan agar berbagai semangat Buddha yang dibawa oleh Bodhidharma tercermin

dalam sebuah boneka Daruma dan menjadi simbol dalam pengharapan seorang politisi Jepang dalam memperjuangkan kepentingan keseluruhan masyarakat.

Menurut Priastana ( 2004 : 5 ), suatu ajaran agama di suatu negara merupakan suatu sistem simbolis yang dapat memberi makna dan legitimasi bagi eksistensi negara. Dengan begitu, agama menjadi sumber legitimasi dan moral bagi umatnya dalam melakukan kegiatan sosial-politiknya. Begitu pula setiap umat beragama pun berkat ajaran agamanya pasti akan terdorong pula untuk berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Boneka Daruma sering dipakai dalam pemilihan-pemilihan politikus di Jepang, oleh karena itu permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut adalah mengenai eksistensi boneka Daruma dalam dunia politikal Jepang khususnya pemakaiannya sebagai simbol kemenangan.

## **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah boneka Daruma yang ditinjau dari agama Buddha serta pemakaiannya dalam dunia politikal di Jepang.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah penulis bermaksud untuk menjelaskan tentang fungsi boneka Daruma, makna Buddha yang terkandung didalamnya serta menginformasikan kepada para pembaca mengenai pemakaian boneka Daruma dalam dunia politik Jepang maupun dalam kehidupan masyarakat Jepang. Manfaat penelitian ini adalah supaya pembaca lebih memahami hubungannya antara sebuah boneka Daruma dengan ajaran Buddha.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, saya menggunakan metode kepustakaan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, sedangkan pada saat pengkajian data, saya menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu cara kerja membahas suatu masalah dengan cara menata dan mengklasifikasikan data serta memberi penjelasan tentang keterangan yang terdapat pada data.

Buku yang menjadi sumber-sumber data untuk skripsi saya ini adalah buku-buku milik pribadi, buku-buku milik teman-teman dan buku-buku yang berasal dari Perpustakaan Japan Foundation. Yang menjadi korpus data adalah buku-buku tentang boneka Daruma dan buku-buku tentang agama Buddha. Saya juga menggunakan internet untuk menambah informasi serta data-data yang dapat mendukung dalam penulisan skripsi saya ini.

Setelah membaca buku-buku dan data-data dari internet, saya menghubungkan teori yang ada dengan permasalahan yang akan saya teliti kemudian menganalisis data

yang ada dengan teori tersebut. Teori-teori yang mendukung penelitian ini menjadi landasan teori untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematik penulisannya adalah sebagai berikut:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan enam sub bab yang masing-masing mengulas latar belakang, rumusan permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab 2 Landasan Teori**

Pada bab ini berisi landasan teori yang akan membahas konsep ajaran agama Buddha yang berhubungan dengan boneka Daruma.

### **Bab 3 Analisis Data**

Pada bab ini merupakan analisis data yang saya hubungkan antara data-data dengan teori-teori yang sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian, yakni mengenai eksistensi boneka Daruma dalam dunia politikal Jepang.

#### **Bab 4 Simpulan dan Saran**

Pada bab ini merupakan simpulan dari seluruh penulisan skripsi ini dan saran yang dapat saya berikan untuk memajukan wawasan kebudayaan yang berhubungan dengan boneka Daruma serta pemakaiannya dalam politikal Jepang.

#### **Bab 5 Ringkasan**

Pada bab ini merupakan ringkasan dari keseluruhan isi skripsi, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan permasalahan serta tujuan penelitian dan simpulan, sebagai jawaban permasalahan dan penelitian.